



Pusat Studi Pentakosta Indonesia

RITORNERA - JURNAL TEOLOGI PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 1, No. 1, June 2021

Available at: pspindonesia.org

BAPTISAN ROH KUDUS DALAM TEOLOGI PANTEKOSTA DAN IMPLIKASINYA BAGI HIDUP ORANG PERCAYA

Yakub Hendrawan Perangin Angin¹
yakub.hendrawan@sttbetheltheway.ac.id

Tri Astuti Yeniretnowati²
triestutiyeniretnowati2015@gmail.com

Abstract

The question of what it means to be baptized with the Holy Spirit and how it happens, has created many great dividing lines and even endless debates from the past until now among Christians. Also the debate regarding the time and way of being baptized in the Holy Spirit also often becomes a polemic at the time of repentance or after? To answer this problem, this research was carried out using a qualitative method with a library approach, namely by collecting information from various textbooks and journals, then the researchers analyzed the concept of baptism and the concept of the baptism of the Holy Spirit as a conceptual framework that can provide a theological frame for how the baptism of the Holy Spirit is carried out. in Pentecostal Theology and its implications for believers. The conclusion of this study is how the implications of the baptism of the Holy Spirit which are agreed upon and experienced by people who believe in the Lord Jesus Christ increasingly give power and a very strong commitment to service for believers in their devotion to God.

Keywords: Baptism, Baptism of the Holy Spirit, Pentecost, Pentecostal Theology

Abstrak

Pertanyaan tentang arti dibaptis dengan Roh Kudus dan bagaimana hal itu terjadi, sudah banyak membuat garis pemisah besar bahkan perdebatan yang tiada ujung dari dulu sampai saat ini di kalangan umat kristiani. Juga perdebatan terkait waktu dan cara seseorang dibaptis Roh Kudus juga sering kali menjadi polemik saat bertobat atau setelahnya?. Untuk menjawab permasalahan ini maka penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai buku teks dan jurnal yang selanjutnya peneliti menganalisis tentang konsep baptisan dan konsep baptisan Roh Kudus sebagai sebuah kerangka konsep yang dapat memberikan bingkai teologis bagaimana baptisan Roh Kudus dalam Teologi Pentakosta dan implikasinya bagi orang percaya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana implikasi dari baptisan Roh Kudus yang diamini dan dialami oleh orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus semakin memberi kuasa dan komitmen pelayanan yang sangat kuat bagi orang percaya dalam pengabdianya kepada Allah.

Kata kunci: Baptis, Baptisan Roh Kudus, Pentakosta, Teologi Pentakosta

PENDAHULUAN

Perjanjian Baru tidak banyak menggunakan istilah “dibaptis dengan Roh Kudus”, tetapi banyak orang sering menggunakannya sekarang. Pertanyaan tentang arti dibaptis dengan Roh Kudus dan bagaimana hal itu terjadi, membuat garis pemisah besar di dalam keluarga kristiani.¹ Orang percaya kepada Kristus yang disebut Kristen pada zaman ini, cepat atau lambat pasti akan mendapatkan pertanyaan terkait pengalaman di baptis Roh Kudus. Doktrin yang pada awalnya hanya dipercayai secara mayoritas di kalangan gereja-gereja Pentakosta dan Sidang Jemaat Allah, seiring dengan perjalanan waktu, saat ini telah menjadi kepercayaan sangat penting bagi banyak orang yang beriman kepada Tuhan Yesus. Gerakan Neo Pentakostalisme telah berusaha untuk menyusun suatu rumusan pengajaran baptisan Roh Kudus yang berlandaskan kepada pengalaman-pengalaman orang, sehingga dampak yang ditimbulkannya adalah doktrin ini telah menjadi salah satu isu yang mengundang adu argumentasi di lingkungan orang percaya secara luas.²

Alkitab mempunyai banyak hal untuk disampaikan tentang baptisan dalam Roh Kudus ketimbang yang sering diperdebatkan oleh umat Kristen sekarang. Jadi, di tengah perdebatan yang sedang berlangsung tentang kapan dan bagaimana seseorang dibaptis dalam Roh Kudus, umat Kristen sering kali kehilangan makna mengapa Tuhan membaptis para pengikut-Nya dalam Roh Kudus? Apakah umat Kristen dibaptis dalam Roh Kudus saat bertobat atau setelahnya?³ Kontroversi tentang kapan baptisan dalam Roh Kudus terjadi dalam kehidupan orang percaya yang telah berlangsung selama beberapa waktu dan tidak memperlihatkan tanda-tanda mereda.⁴ Doktrin tentang baptisan Roh Kudus diajarkan dalam Perjanjian Baru.⁵ Dalam topik pembicaraan mengenai Baptisan Roh Kudus, pada umumnya yang dipermasalahkan adalah tanda-tandanya. Ironis, jika hanya tanda-tanda baptisan Roh Kudus seperti berbahasa atau tanda-tanda fisik lain yang hanya ditekankan, tetapi penekananan pada pentingnya buah roh yang menjadi tujuan utama hidup Kekristenan tidak ditonjolkan. Sebagai akibatnya, apa yang seharusnya menjadi fungsi utama daripada kehadiran dari pribadi Allah yaitu Roh Kudus menjadi terabaikan. Melalui cara seperti ini gereja bisa saja dibawa ke arah yang melenceng oleh kuasa kegelapan.⁶

1. Banyak gereja yang keliru memahami, karena berpikir lawatan-lawatan Tuhan seperti yang terjadi di Jalan Azusa, Los Angeles, Amerika pada tanggal 6 April 1906 lalu terus berlanjut sampai tahun 1915. Banyak gereja berasumsi bahwa tanda-tanda Pentakosta yang terjadi di Yerusalem pada abad pertama, yaitu tahun 30-an harus terjadi terus menerus. Banyak gereja yang lebih menitikberatkan kepada tanda-tandanya, tetapi kurang menekankan pada apa yang menjadi tujuan dari adanya lawatan itu, yaitu bagaimana terjadi kesempurnaan ahklak dan spritual anak-anak Tuhan seperti Allah Bapa. Karena pemikiran yang salah, maka diyakini adanya pentakosta ketiga, keempat, kelima, dan

¹ Mark Tabb, *Mari Berpikir Tentang Alkitab Apa Yang Tertulis Didalamnya?* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011), 188.

² R. C Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*, Cetakan 6. (Malang: Literatur SAAT, 2007).

³ Craig S. Keener, *Gift And Giver Mengenal Dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*, 1st ed. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2015), 193–194.

⁴ Keener, *Gift And Giver Mengenal Dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*.

⁵ Arrington French L., *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*, 6th ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 393.

⁶ Erastus Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta*, 1st ed. (Jakarta: Rerobot Literature, 2019).

seterusnya. Pertama di Yerusalem, kedua di Los Angeles, California, dan ketiga tidak jelas dimana.⁷ Hendaknya orang percaya tidak berpikir dengan adanya tanda-tanda spektakuler sebagaimana yang terjadi pada gereja mula-mula, maka kehidupan orang percaya menjadi lebih berkenan di hadapan Tuhan. Padahal kenyataannya dapat disaksikan tidak sedikit pemimpin-pemimpin aliran gereja ini yang tidak menunjukkan kehidupan seperti Yesus. Bukan saja para pemimpin tetapi juga para jemaatnya pun tidak menunjukkan perilaku sikap kehidupan yang unggul sebagai seharusnya status sebagai anggota keluarga Kerajaan Surga yang bermoral atau seperti Tuhan Yesus Kristus. Lebih ironis lagi, tidak sedikit gereja-gereja seperti ini terjebak dalam Teologi Kemakmuran yang menekankan berkat jasmani dalam hidup ini.⁸

2. Akhir-akhir ini banyak dijumpai keberadaan gereja yang menyatakan bahwa meneruskan aliran pantekosta, namun menjadi cemoohan atau ledakan banyak gereja Protestan yang bukan Pentakosta dan bukan Karismatik, karena terjadinya berbagai skandal dalam gereja-gereja yang mengaku pewaris Pentakosta tersebut. Harus diingat bahwa lawatan Tuhan di Yerusalem mendorong gereja mula-mula bertekun dalam setiap pengajaran rasul-rasul sehingga disebut Kristen karena berperilaku seperti Kristus dan memberitakan Injil dengan sangat berani dengan segala pengorbanan. Itulah buah nyata dari Pentakosta yang terjadi di Yerusalem.⁹ Sulit disangkal, gereja-gereja yang lahir dari kegerakan di Jalan Azusa tersebut akhirnya tidak sedikit yang terpecah belah karena terjadi banyak konflik. Akhirnya gerakan tersebut di tahun-tahun berikut menjadi suam dan dingin lagi, sehingga memerlukan lawatan lagi dan akan ada Pentakosta kedua, ketiga, keempat, kelima, dan seterusnya.¹⁰ Ada banyak kebingungan di seputar bidang pneumatologi ini, khususnya baptisan Roh Kudus. Hal ini mengakibatkan cukup banyak perpecahan di antara orang-orang percaya dan mengaburkan kebenaran yang besar ini. Mengapa sampai bisa terjadi demikian?¹¹ Penelitian ini dimaksudkan dapat menjawab semua permasalahan yang dikemukakan di atas dan sebagai orang percaya dapat dewasa dalam menentukan sikap.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.¹² Analisis dilakukan dengan cara menganalisis tentang konsep baptisan dan konsep baptisan Roh Kudus sebagai sebuah kerangka konsep. Adapun yang menjadi sumber utama dari penelitian ini adalah buku teks dan jurnal penelitian. Semua sumber yang mengandung kecocokan diambil dan disatukan lalu dianalisis sesuai dengan tema dari penelitian ini. Hasil analisis selanjutnya diuraikan secara deskriptif dan sistematis. Penelitian ini diharapkan memberikan bingkai teologis bagaimana baptisan Roh Kudus dalam Teologi Pentakosta dan implikasinya bagi orang percaya.¹³

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid.

¹¹ Ryrie Charles C., *Teologi Dasar 2*, 10th ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2007).

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.

¹³ Sonny Eli Zaluchu, "Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisan," in *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, ed. Sonny Eli Zaluchu, 1st ed. (Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020), 1–21.

PEMBAHASAN

Konsep Baptisan dan Hakikat Baptisan

Kata baptisan asal katanya dari kata Yunani βαπτίζω, yang memiliki arti mencelupkan ataupun mencuci. Kata ini digunakan untuk menggambarkan tenggelamnya kapal dan perendaman sepotong kain dalam suatu proses pewarnaan.¹⁴ Baptisan adalah tradisi Yahudi. Yang merupakan suatu upacara yang dilaksanakan bagi orang-orang non Yahudi (kafir) yang mau masuk ke dalam agama Yahudi. Orang-orang non Yahudi agar bisa diterima maka diharuskan disunat dan juga dibaptis serta memberi korban bagi Yahweh. Baptisan tersebut dikenal sebagai baptisan proselit. Kata “proselit” menunjuk orang-orang non Yahudi yang menganut agama Yahudi atau yang juga dikenal sebagai agama Musa.¹⁵ Yesus mengatakan bahwa orang-orang Farisi telah berusaha agar orang-orang dari bangsa lain menjadi proselit (penganut agama Yahudi).¹⁶ Dalam bahasa Ibrani, kata “baptisan” adalah *tevilah*. Kata tevilan ini asalnya dari kata kerja bahasa Ibrani taval, mengandung arti diselam atau dicelupkan. Kata ini muncul pada waktu Naaman menyelam di sungai Yordan (2 Raj. 5:14). Kata taval sejajar dengan kata baptidzo dalam bahasa Yunani (Mat. 3:6). /Dapat dikatakan pada prinsipnya, baptisan menunjuk pada kehidupan seseorang yang berkomitmen memasuki sebuah cara atau gaya hidup yang baru. Sejak seseorang dibaptis maka orang tersebut sudah seharusnya bersedia untuk meninggalkan cara hidup lamanya atau gaya hidupnya yang “lama” dan berganti mengenakan cara dan gaya hidup yang baru. Sedangkan baptisan Yohanes menunjukkan penegasan bahwa ketika seseorang memberi diri dibaptis maka orang tersebut harus memiliki buah-buah yang membawa pada pertobatan yang benar, yang sesuai dengan hukum Tuhan.¹⁷

Baptisan Dalam Kekristenan Adalah Lambang Kematian

Baptisan adalah lambang dari suatu penguburan dan kebangkitan. Kitab Roma 6:1-5 menyatakan arti rohani yang besar dari baptisan.¹⁸ Umat yang beriman yang menaruh percaya kepada Yesus, yang memberi diri dibaptis harus rela menanggalkan cara dan gaya hidup yang sama dengan yang dikenakan oleh anak-anak dunia, dan berusaha untuk mengenakan gaya dan teladan hidup Tuhan Yesus Kristus. Inti utamanya bahwa setiap orang beriman yang memberi diri-nya untuk dibaptis dalam nama Tuhan Yesus Kristus tentunya harus mau belajar hidup sebagaimana yang Tuhan Yesus hidup dan peragakan. Hal ini juga ditegaskan oleh Paulus dalam Roma 6:4, sehingga orang percaya kepada Kristus telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga umat yang menaruh percaya kepada Kristus akan hidup dalam hidup yang baru. Bagi orang beriman, baptisan dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus atau dalam nama Tuhan Yesus Kristus bermakna kesediaan guna hidup sebagai warga Kerajaan Surga dengan hukum Kerajaan-Nya, yaitu kehendak Allah.¹⁹ Baptisan membawa seseorang kepada suasana hidup yang baru atau cara dan gaya hidup yang berbeda dari sebelumnya.²⁰

¹⁴ Tabb, *Mari Berpikir Tentang Alkitab Apa Yang Tertulis Didalamnya?*

¹⁵ Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta*.

¹⁶ Paulus Purwoto, “Makna Proselitisasi Di Masa Intertestamental Bagi Misi Gereja Masa Kini,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 251–263.

¹⁷ Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta*.

¹⁸ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, 18th ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).

¹⁹ Erastus Sabdono, *Roh Kudus*, 1st ed. (Jakarta: Reboot Literature, 2018), 41.

²⁰ Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta*.

Makna Baptisan Yohanes

Pemberitahuan pelayanan Yesus oleh Yohanes Pembaptis juga menonjolkan peranan Roh Kudus. Yohanes Pembaptis sendiri dipenuhi dengan Roh Kudus bahkan sejak dalam kandungan ibunya (Luk. 1:15).²¹ Ketika Yohanes Pembaptis dan Yesus menggunakan kata βαπτισω dalam hubungan dengan Roh Kudus, artinya mengatakan bahwa orang-orang percaya akan dibaptis “εν” Roh. Orang percaya dibaptis ke dalam Roh Kudus, atau Roh Kudus-lah yang membaptis ketika orang percaya dilingkupi oleh-Nya.²² Dalam penampilan setiap baptisan, harus ada agen yang melakukan pembaptisan, elemen di mana baptisan itu terjadi, dan peserta yang dibaptis. Ketika Yohanes Pembaptis membaptis dengan air, Yohanes Pembaptis adalah agen, air sungai Yordan adalah elemen, dan para pesertanya adalah mereka yang bertobat dan minta dibaptiskan. Dalam hal ini Yohanes Pembaptis membaptis dengan air.²³ Sebagai bagian dari pelayanannya, Yohanes Pembaptis memberitakan bahwa Mesias akan membaptis orang-orang percaya dengan Roh Kudus (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16). Ungkapan baptisan dengan (dalam) Roh menguraikan pengalaman “dipenuhi” dengan Roh Kudus. Yesus menjanjikan kepada para murid-Nya bahwa mereka akan dibaptis dengan Roh (Kis. 1:5). Kemudian, pada hari Pentakosta, “...penuhlah mereka dengan Roh Kudus...” (Kis. 2:4). Baptisan, atau pemenuhan, dengan Roh jelas adalah pengalaman rohani berikutnya setelah pertobatan.²⁴

Sejatinya, makna baptisan Yohanes adalah kesediaan hidup dalam hidup yang baru sesuai hukum Tuhan. Yohanes menyerukan agar bangsa Israel dan kaum proselit melakukan hukum bukan hanya berdasarkan bunyinya tetapi nafasnya, sehingga secara nyata menghasilkan buah-buah pertobatan. Yohanes Pembaptis mengajak umat Israel bahkan prajurit-prajurit Roma serta para proselit lainnya untuk hidup sesuai dengan hukum Tuhan secara konsekuen dan konsisten. Yohanes Pembaptis berperan memberikan pemahaman kepada bangsa Israel menuju kebenaran yang tulus dan murni. Untuk menunjukkan sungguh-sungguh buah pertobatannya dan harus dapat menjalani kehidupan untuk memenuhi tuntunan kebenaran setelah dibaptis.²⁵

Konsep Baptisan Roh Kudus dalam Perspektif Teologi Pentakosta

Baptisan Roh Kudus Dalam Perjanjian Baru

Perjanjian Baru sebenarnya menyediakan sangat sedikit acuan tentang baptisan Roh Kudus. Dari jumlah tersebut, hanya satu yang tidak terkait dengan gambaran Yohanes Pembaptis tentang janji Yesus di dalam Kisah Para Rasul 1:5. Acuan ini ada dalam 1 Korintus 12:13: “Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita sudah diberi minum dari satu Roh.”²⁶ Istilah dibaptis dengan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul 1:5 merupakan perkataan Yesus sebelum naik ke surga (Kisah 1:4-5). Orang yang akan dibaptis dengan Roh Kudus “tidak lama lagi” adalah murid-murid Yesus. Maksud istilah tidak lama lagi adalah hari Pentakosta, yaitu 10 hari sesudah Yesus naik ke surga. Istilah dibaptis dengan Roh Kudus juga dipakai ketika Petrus mengalami Roh Kudus turun ke atas

²¹ Erickson Millard J., *Teologi Kristen Volume 3*, 1st ed. (Malang: Gandum Mas, 2004).

²² Tabb, *Mari Berpikir Tentang Alkitab Apa Yang Tertulis Didalamnya?*

²³ French L. Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 394.

²⁴ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

²⁵ Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta*.

²⁶ Tabb, *Mari Berpikir Tentang Alkitab Apa Yang Tertulis Didalamnya?*

keluarga Kornelius tatkala Petrus mulai khotbah tentang Yesus, Kornelius dan keluarganya menjadi percaya dan dibaptis dengan Roh (Kisah 11:15-16).²⁷

Para penulis Perjanjian Baru menggunakan beraneka istilah untuk mengungkapkan pengalaman dipenuhi dengan Roh Kudus. Sejumlah pasal membicarakan baptisan dengan Roh Kudus. Ungkapan ini dipakai Yohanes Pembaptis (Mat. 3:11; Mrk. 1:8; Luk. 3:16). Ungkapan itu juga muncul dalam Kisah Para Rasul. Yesus sendiri menjanjikan baptisan dengan Roh (Kis. 1:5). Selanjutnya Petrus mengingatkan apa yang Yesus katakana. "...Yohanes membaptis dengan air, tetapi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus" (Kis. 11:16). Dalam baptisan dengan Roh Kudus, Yesus Kristus adalah agen, Roh Kudus adalah elemen, dan pesertanya adalah orang Kristen yang dilahirkan kembali.²⁸ Baptisan Roh Kudus lebih berarti atau lebih mulia dari baptisan-baptisan yang ada sebelumnya. Dengan baptisan Roh Kudus umat pilihan Allah yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus memasuki decade baru dalam kehidupan yang tidak pernah dialami oleh manusia sebelum Tuhan Yesus. Allah diam dalam kehidupan orang percaya.²⁹

Kesediaan seseorang mengenakan kehidupan Yesus inilah proses baptisan Roh Kudus. Hal ini bisa terjadi atau berlangsung kalau seseorang mengalami pembaharuan pikiran oleh Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus artinya orang percaya ditenggelamkan oleh atau di dalam Roh Kudus.³⁰ Oleh sebab itu, orang yang mengaku percaya kepada Yesus harus memperlakukan dirinya seperti Yesus memperlakukan diri-Nya ketika mengosongkan diri. Sehingga bisa berkata "hidupku bukan aku lagi melainkan Kristus yang hidup di dalam aku".³¹ Kisah Para Rasul menyatakan bahwa orang Kristen mula-mula mempunyai beraneka cara mengungkapkan baptisan Roh Kudus. Turunnya Roh Kudus itu dijelaskan sebagai suatu pencurahan aliran yang turun dari atas (Yl. 2:28, 29; Kis. 2:17, 18; 10:45; Tit. 3:5, 6). Ini menyatakan kelimpahan Allah yang memberikan Roh Kudus. Roh Kudus dicurahkan kepada orang-orang percaya.³²

Tanda Baptisan Roh Kudus

Baptisan Roh Kudus ini pertama muncul dari Yohanes Pembaptis dalam Matius 3:11, "Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa dari padaku dan aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api". Pernyataan Yohanes Pembaptis ini merujuk peristiwa Pentakosta yang akan terjadi di Yerusalem menjelang kenaikan Tuhan Yesus (Kis. 1-2). Baptisan Roh Kudus juga disinggung dalam Markus 1:8, Lukas 3:16, Yohanes 1:33, Kisah 1:5 dan 11:6. Kalau fenomena karya Roh Kudus menggunakan istilah baptisan, tentu saja memiliki kesejajaran makna atau analogi dengan baptisan yang sudah dikenal oleh bangsa Israel.³³

Baptisan Roh Kudus pada abad awal gereja, beberapa di antaranya disertai dengan berbicara bahasa asing (*xenoglossia*), berbahasa roh (*glossolalia*) dan karunia Roh lainnya. Di dalam Alkitab, khususnya kitab Kisah Rasul, mencatat beberapa peristiwa baptisan Roh Kudus. Tiga di antaranya mencatat bahwa semua orang-orang yang dibaptis Roh Kudus langsung mengucapkan lidah asing atau berbahasa roh atau bernubuat. Ketiga peristiwa itu terdapat dalam Kisah Rasul 2:4, yaitu dalam peristiwa Pentakosta; Kisah Rasul 10:44-46 di rumah Kornelius dan Kisah Rasul 19:1-7, yaitu ketika Paulus di Efesus. Sedangkan ketika

²⁷ G. Indra Ichwei, *Teologi Sistematis*, 2nd ed. (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003).

²⁸ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

²⁹ Sabdono, *Roh Kudus*.

³⁰ Ibid.

³¹ Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta*.

³² Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

³³ Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta*.

Petrus dan Yohanes di Samaria tidak terdapat penjelasan yang jelas apakah ada karunia Roh dicurahkan (Kis. 8:15-19).³⁴ Menurut Rubin Adi Abraham tanda awal baptisan Roh Kudus adalah bahasa Roh (Kis. 2:4, Kis. 19:5-6). Roh Kudus yang mengilhamkan, tetapi orang percaya yang harus mengucapkannya. Tujuan utama bahasa Roh adalah untuk membangun iman orang Kristen (1 Kor. 14:4, Yud. 1:20). Rasul Paulus mendorong orang-orang percaya untuk terus menggunakannya (1 Kor. 14:5, 18, 39). Selanjutnya orang percaya harus senantiasa memelihara kepenuhan Roh Kudus agar orang percaya menjadi saksi Kristus yang penuh kuasa Allah (Ef. 5:18).³⁵

Orang-orang Karismatik sendiri tidak mempunyai kesepakatan di dalam isu apakah bahasa lidah merupakan tanda yang harus menyertai atau manifestasi dari “baptisan Roh Kudus”.³⁶ Peristiwa pembaptisan oleh Roh Kudus setelah hari Pentakosta harus dimengerti sebagai perluasan dari Pentakosta, dimana semua anggota tubuh Kristus diperlengkapi dengan karunia untuk melayani. Dalam gereja di Perjanjian Baru tidak semua orang percaya berbahasa lidah, tetapi setiap orang Kristen diberi karunia Roh Kudus. Nubuat Yoel telah digenapi (Kisah Para Rasul 2:16-21).³⁷ Lebih lanjut Mark Tabb menuliskan bahwa orang-orang percaya dari aliran Karismatik dan Pentakosta mengajarkan bahwa orang akan berbicara dalam bahasa yang tidak dikenal atau “bahasa lidah” ketika menerima Roh Kudus. Bagi kelompok-kelompok ini, bahasa lidah itu perlu untuk menegaskan kehadiran Roh di dalam kehidupan setiap orang percaya. Sebaliknya, orang-orang kristiani di luar lingkungan Karismatik dan Pentakosta percaya bahwa seseorang menerima Roh Kudus begitu seseorang itu percaya dan menjadi bagian dari keluarga Tuhan.³⁸

Bagi kaum Pentakosta, baptisan Roh Kudus dan bicara dalam bahasa lidah membentuk bagian utama dari identitas teologisnya.³⁹ Hal ini makin ditegaskan oleh Harun Hadiwijono yang mengatakan bahwa Gereja-gereja yang beraliran Pentakosta menekankan sekali kepada yang disebut “baptisan Roh”. Di mana orang harus dilahirkan kembali dan dibaptis dengan baptisan Roh. Di dalam kelahiran kembali orang menjadi obyek Roh Kudus, artinya Roh Kudus melahirkan orang itu kembali sehingga bertobat, akan tetapi kelahiran kembali itu harus diikuti oleh baptisan Roh, di mana orang percaya dikuasai oleh Roh. Sebagai tandanya ialah bahwa orang menerima karunia bahasa Roh atau bahasa lidah dan penyembuhan ilahi.⁴⁰

Proses Baptisan Roh Kudus

Proses baptisan Roh Kudus bukan hanya menunjuk kepada suatu peristiwa saja, tetapi dapat juga menyatakan sebagai suatu proses. Dalam Alkitab dikesankan bahwa baptisan Roh Kudus merupakan sebuah momentum, seperti yang dicatat di dalam kitab Kisah Rasul yang beberapa kali menuliskan hal tersebut (Kis. 2, 8, 10, dan 19). Hal itu disebabkan oleh karena Alkitab hendak menunjukkan bahwa zaman atau masa Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya, sudah dimulai. Semua baptisan Roh Kudus di Kisah Rasul dilakukan oleh rasul-rasul. Hal ini hendak menunjukkan bahwa gereja tidak dibangun di atas dasar apa pun selain oleh para rasul (Mat. 16:18). Baptisan tersebut terjadi di

³⁴ Ibid.

³⁵ Rubin Adi Abraham, *Saya Murid Kristus*, 4th ed. (Bandung: Blessing Media, 2014), 52–53.

³⁶ Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*.

³⁷ Ibid.

³⁸ Tabb, *Mari Berpikir Tentang Alkitab Apa Yang Tertulis Didalamnya?*

³⁹ Ibid.

⁴⁰ Hadiwijono, *Iman Kristen*.

Yerusalem (Kis. 2), Yudea (Kis. 10), Samaria (Kis. 8), dan Efesus yang mewakili ujung bumi (Kis. 19).⁴¹

Setelah peristiwa baptisan di beberapa tempat yang tertulis di dalam Kisah Para Rasul, di sepanjang perjalanan rasul-rasul dan Paulus sendiri selama puluhan tahun, tidak ada lagi kisah yang mengungkapkan mengenai pernyataan adanya baptisan Roh Kudus dengan tanda-tanda lahiriah. Ini berarti bahwa pernyataan adanya baptisan Roh Kudus dengan tanda-tanda lahiriah tidak terjadi berulang-ulang. Pentakosta yang dinyatakan dengan tanda-tanda seperti di Yerusalem hanya terjadi sekali untuk selamanya. Jika tidak demikian, maka setiap orang bisa mengklaim atas setiap peristiwa yang terkait dengan fenomena karunia Roh Kudus sebagai Pentakosta.⁴² Seharusnya orang Kristen tidak selalu harus mengalami baptisan Roh Kudus yang disertai tanda-tanda spektakuler seperti di Yerusalem, sebab pada dasarnya kalau seseorang percaya kepada Tuhan Yesus dan sungguh-sungguh menerima-Nya sebagai Tuhan maka dirinya telah menerima baptisan Roh Kudus. Yang penting, adalah bagaimana menjaga hubungan dengan Tuhan, hidup dalam kesucian yang sejati, dan terus dalam proses pendewasaan atau penyempurnaan.⁴³

Kebanyakannya, namun tidak selalu, orang percaya sebagai bagian dari penganut Karismatik berpikir bahwa baptisan Roh Kudus sebagai karya kedua dari anugerah, yang terpisah dan merupakan kelanjutan dari regenerasi atau pertobatan. Ini merupakan pekerjaan Roh Kudus yang tersedia bagi semua orang Kristen tetapi tidak diterima oleh semua orang.⁴⁴

Pandangan-Pandangan Berbeda Atas Baptisan Roh Kudus

Sudah banyak diperdebatkan apakah istilah baptisan dalam Roh menunjuk kepada suatu pengalaman yang sama dengan atau yang menyusul sesudah pengalaman pertobatan. Kalau yang pertamalah yang dimaksud, maka baptisan dalam Roh tak lebih dari cara lain untuk mengungkapkan kebenaran bahwa kehidupan Kristen dikuasai Roh. Tetapi jika yang dimaksud adalah yang kedua, maka istilah itu menandai suatu tingkatan yang lebih unggul dalam pengalaman kristiani. Bukti dari Kisah Para Rasul yang mendukung pandangan yang kedua dan masih bisa dipersoalkan. Bahkan, jika memeriksa Kisah Para Rasul melalui surat-surat Paulus, maka sulit untuk menemukan di Kisah Para Rasul gagasan tentang suatu pengalaman kedua yang terjadi “sekali untuk selamanya”.⁴⁵

Donald Guthrie menyimpulkan bahwa, Paulus tidak mendukung pandangan bahwa baptisan dalam Roh dapat dibedakan dari pengalaman pertobatan. Argumen yang disampaikan berdasarkan pada: *Pertama*, Dalam surat-surat Paulus tak pernah orang-orang Kristen dinasihati agar dibaptis dalam Roh. Dalam Efesus 5:18 terdapat nasihat “hendaklah kamu penuh dengan Roh”, tetapi yang dimaksudkannya bukan baptisan. *Kedua*, Paulus secara khusus berkata bahwa bagi orang Kristen hanya ada “satu baptisan” (Ef 4:5) yang tidak dapat dibagi-bagi menjadi baptisan air dan baptisan Roh. Satu-satunya pemahaman yang wajar atas ayat ini adalah menghubungkannya dengan permulaan hidup Kristen. *Ketiga*, Satu-satunya nats dalam Paulus di mana Roh dan baptisan secara tegas dihubungkan ialah 1 Korintus 12:13, artinya Roh yang membaptis.⁴⁶

Menurut Gereja-gereja yang beraliran Pentakosta Alkitab jelas menunjuk kepada adanya karunia Roh yang nyata, yang konkrit, yang konkrit, yang diberikan secara khusus kepada

⁴¹ Sabdono, *Roh Kudus*.

⁴² Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta*.

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*.

⁴⁵ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru 2*, 2nd ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993).

⁴⁶ Ibid.

orang percaya. Gereja-gereja Reformasi di dalam hidup dan ajarannya mengabaikan seluruh aspek karya Roh Kudus yang khusus itu.⁴⁷

Waktu Menerima Baptisan Roh Kudus

Istilah dibaptis dengan Roh Kudus yang dipakai dalam Perjanjian Baru memiliki perbedaan waktu ketika orang dibaptis dengan Roh Kudus.⁴⁸ Murid-murid Yesus sudah lama percaya sebelum dibaptis dengan Roh Kudus pada Hari Pentakosta sedangkan Kornelius langsung dibaptis dengan Roh Kudus ketika percaya. Terakhir, istilah dibaptis dengan Roh Kudus disebut di dalam 1 Korintus 12:13. Paulus mengatakan semua orang Kristen di gereja Korintus sudah dibaptis dengan Roh Kudus. Jadi, baptisan Roh Kudus adalah tindakan yang dilakukan satu kali saja, sudah selesai, dan tidak diulangi lagi, yaitu pada saat orang mengaku percaya dan diselamatkan.⁴⁹

Orang-orang percaya dari aliran Karismatik dan Pentakosta mengajarkan bahwa baptisan Roh Kudus adalah peristiwa yang terpisah dari keselamatan.⁵⁰ John Wesley dan banyak pengikutnya diyakinkan bahwa Alkitab mengajarkan karya anugerah yang kedua dalam kehidupan orang percaya setelah bertobat.⁵¹ Kaum pentakosta pertama menganggap bahwa mereka telah mendapatkan pengalaman ketiga dalam Roh Kudus (yang selanjutnya dari pertobatan dan pengalaman kedua, pengudusan), meskipun kaum Pentakosta lainnya menyimpulkan bahwa pengalaman mereka adalah yang kedua dan terakhir, yakni baptisan dalam Roh Kudus. Sementara tidak seorang pun harus menyalahkan orang Kristen lain karena lebih bersemangat untuk mendapatkan kekudusan Allah, banyak orang Kristen lain meragukan bahwa ungkapan “baptisan dalam Roh Kudus” yang khas ini berlaku pada pengalaman bersama Roh Kudus pascapertobatan tersebut. Banyak yang percaya hal tersebut berlaku hanya untuk pertobatan itu sendiri.⁵² Gerakan-gerakan penginjilan paling efektif masa kini tampaknya berada pada kedua sisi perbedaan ini: kebanyakan orang-orang Southern Baptist, misalnya, menyamakan “baptisan dalam Roh Kudus” dengan pertobatan, sementara sebagian besar kelompok Pentakosta menyamakannya dengan pemberdayaan setelahnya.⁵³

Hal perbedaan ini menunjukkan bahwa Allah telah memakai secara luar biasa dan akan terus memakai umat Kristen dengan pandangan yang berbeda-beda atas persoalan ini. Berdasarkan berkat Allah kepada orang-orang Kristen yang berbeda pandangan ini, terlihat bahwa sebenarnya diberdayakan oleh Roh Kudus lebih penting ketimbang yang umat Kristen pikirkan tentang bagaimana Roh Kudus memberdayakan umat Kristen.⁵⁴

Cara Menerima Baptisan Roh Kudus

Menurut Rubin Adi Abraham, cara menerima baptisan Roh Kudus berdasarkan Yoh. 7:37-39 adalah: Pertama, Memiliki hati yang haus atau rindu untuk dibaptis dengan Roh Kudus (Yes. 44:3). Kerinduan hatinya dinyatakan dengan cara ‘meminta, mencari dan mengetuk’ dalam doa hingga mendapat (Mat. 7:7, Luk. 11:13). Kedua, Percaya bahwa Roh Kudus sudah memenuhi orang Kristen. Terimalah Roh Kudus dengan iman, jangan bergantung pada perasaan (Mrk. 11:24). Ketiga, Orang Kristen harus bertindak untuk mengalirkan kuasa Roh Kudus. Bila Roh Kudus bekerja, Roh Kudus akan mengalirkan

⁴⁷ Hadiwijono, *Iman Kristen*.

⁴⁸ Ichwei, *Teologi Sistematis*.

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Tabb, *Mari Berpikir Tentang Alkitab Apa Yang Tertulis Didalamnya?*

⁵¹ Keener, *Gift And Giver Mengenal Dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*.

⁵² Ibid.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

karunia manifestasi Roh Kudus yang meliputi karunia pengungkapan, karunia kuasa dan karunia perkataan.⁵⁵

Orang Pantekosta pada umumnya menggunakan pola di dalam Kisah Para Rasul, dimana orang percaya telah dipenuhi oleh Roh Kudus dan berbahasa lidah. Pola yang ditulis dalam Alkitab, menggambarkan adanya selang waktu baik antara pertobatan maupun dengan waktu baptisan Roh Kudus, pada akhirnya pola ini dilihat sebagai pola yang umum berlaku secara normatif di segala periode masa.⁵⁶

Baptisan Roh Kudus Adalah Suatu Pengalaman Rohani Yang Hebat

Kata membaptis secara harfiah dapat diartikan sebagai “membenamkan atau pun menenggelamkan”. Pada peristiwa hari Pentakosta yang dicatat dalam Kisah Para Rasul 2 dicatat bagaimana, murid-murid Tuhan Yesus Kristus mengalami pembenaman kehidupan secara keseluruhan dalam Roh Kudus. Sehingga kata baptisan Roh tepatnya bermakna menguraikan pengalaman rohani yang hebat ini. Baptisan Roh merupakan pembenaman total roh seseorang dalam Roh Allah. Umat Tuhan yang sudah mengalami baptisan Roh menemukan pribadinya dikelilingi, diselimuti, serta dipenuhi oleh hadirat Allah. Dibaptiskan dalam Roh merupakan suatu pengalaman Roh Kudus yang besar dan tak dapat dilupakan.⁵⁷

Setelah Yesus berjanji membaptiskan para murid-Nya dalam Roh, maka mereka “dipenuhi” dengan Roh Kudus (Kis. 2:4). Dibaptiskan dalam Roh dan dipenuhi dengan Roh Kudus adalah dua cara penyampaian atas pengalaman yang sama. Oleh baptisan Roh orang percaya dimasukkan dalam kuasa Roh Kudus agar menjadi saksi Kristus. Pengalaman ini dicirikan sebagai kepenuhan Roh, yang berdampak pada penerapan Roh sepenuhnya ke seluruh wilayah keberadaan orang yang menerima baptisan Roh.⁵⁸ Istilah diperlengkapi juga biasa dipakai untuk membicarakan baptisan Roh Kudus. Yang menyuruh para murid-Nya tinggal di Yerusalem “...sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi” (Luk. 24:49). Ide di sini adalah bahwa baptisan Roh Kudus merupakan sebuah pengalaman rohani, di mana orang-orang percaya sepenuhnya diliputi oleh kehadiran Allah.⁵⁹

Maksud Dan Tujuan Baptisan Roh Kudus

Baptisan Roh Kudus dimaksudkan agar setiap umat yang sudah menaruh percaya kepada Yesus Kristus dapat menjadi manusia baru yang memenuhi standar yang Allah sendiri sudah tetapkan, yaitu bagaimana mempunyai baik pikiran maupun perasaan seperti yang Allah pikirkan dan rasakan. Orang Kristen yang sudah dibenarkan, dimampukan untuk memiliki moral Allah. Adapun yang dimaksud dengan moral Allah adalah bagaimana sebagai orang beriman yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan dapat mengambil keputusan, dapat mengambil tindakan bahkan menunjukkan perilaku seperti Tuhan. Inilah yang disebut sebagai orang beriman yang mengenakan kodrat Ilahi (2 Ptr. 1:3-4). Memiliki moral Allah Bapa sama juga dapat diartikan dengan berusaha turut mengambil bagian dalam kekudusan Allah (Ibr. 12:10). Firman Tuhan menyatakan bagaimana orang beriman harus kudus seperti Bapa di surga yang adalah Kudus (1 Ptr. 1:16). Umat yang menyatakan imannya percaya kepada Yesus Kristus harus menaruh seluruh pengharapannya pada pernyataan Tuhan Yesus Kristus dan hidup dalam ketaatan (1 Ptr. 1:13-15). Inilah maksud keselamatan, di mana manusia dimungkinkan kembali untuk memiliki kemuliaan Allah yang telah hilang (Rm.

⁵⁵ Abraham, *Saya Murid Kristus*.

⁵⁶ Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*.

⁵⁷ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Ibid.

3:23).⁶⁰ Di samping kuasa bagi pelayanan yang olehnya masing-masing orang percaya menjadi saluran yang potensial untuk memberi kesaksian kepada dunia, baptisan dalam Roh menjadi pintu masuk ke dalam cara ibadah yang memberkati persekutuan orang kudus Allah.⁶¹ Baptisan Roh Kudus punya dua tujuan penting: kuasa untuk pelayanan dan bimbingan rohani dalam seluruh kebenaran.

Memperlengkapi Orang Percaya Untuk Pelayanan Yang Penuh Kuasa

Baptisan Roh Kudus memberi kuasa untuk melayani. Yesus memberi tahu kepada para laki-laki dan perempuan yang berkumpul di Ruang Atas, “Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi” (Luk. 24:49).⁶² Maksud utama baptisan Roh Kudus dinyatakan dalam Kisah 1:8, “...kamu akan menerima kuasa (dunamis), kalau Roh Kudus turun ke atas kamu”. Gema janji ini dijumpai pada perintah awal Yesus kepada para murid-Nya untuk tinggal di Yerusalem sampai mereka “...diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi”. Misi mereka bisa dilengkapi hanya dalam kuasa Roh Kudus yang memberi kemampuan.

Dari perspektif alkitabiah, kuasa untuk pelayanan inilah sebagai salah satu maksud utama baptisan Roh dalam kekristenan. Kuasa Roh Kudus memiliki hubungan langsung untuk bersaksi. Sebelum Yesus naik ke surga, Yesus menjanjikan kuasa kepada para murid. Setelah Petrus dipenuhi dengan Roh pada hari Pentakosta, Petrus menyampaikan kesaksian tentang Yesus Kristus dengan penuh kuasa (Kis. 2:22-36). Kesaksian orang-orang Kristen mula-mula sangat berhasil karena kesaksian itu dalam kuasa Roh Kudus. Baptisan Roh menjadikan para murid menyaksikan Kristus. Dengan dilengkapi kuasa yang dari atas, gereja menjadi gereja yang misioner. Maksud utama pencurahan Roh pada hari Pentakosta adalah untuk memampukan orang-orang percaya untuk berhasil dalam bersaksi.⁶³ Baptisan Roh Kudus menunjuk pada Allah yang memberi kuasa pada umat-Nya untuk pelayanan.⁶⁴

Membimbing Orang Percaya Ke Dalam Seluruh Kebenaran

Oleh baptisan Roh Kudus, orang percaya diperkuat dengan otoritas untuk pelayanan, dan penginjilan. Namun Roh juga membimbing orang-orang percaya ke dalam seluruh kebenaran. Menurut Yesus, “...apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran” (Yoh. 16:13). Baptisan Roh tidak hanya menguatkan otoritas pelayanan tetapi juga menjadikan makin dalam, makin jelas, dan makin menggairahkan pengetahuan tentang Yesus Kristus. Pengalaman para murid pada hari Pentakosta memberi dimensi baru akan kehidupan dalam Roh dan menambah keterbukaan terhadap Roh. Sebelum dibaptis dalam Roh, para murid memiliki pengetahuan terbatas tentang kerajaan Allah, dan ingin tahu apakah sekarang saatnya memulihkan kerajaan itu kepada Israel (Kis. 1:6). Setelah Pentakosta, dengan Roh yang membimbing para murid dalam seluruh kebenaran, para murid tidak pernah membicarakan hal kerajaan dalam kaitan dengan bangsa Israel. Melalui bimbingan Roh, para murid memahaminya sebagai wilayah rohani yang bisa dimasuki semua orang yang percaya dalam Kristus (Kis. 8:12; 14:22; 19:8; 20:25; 28:23, 31).⁶⁵

⁶⁰ Sabdono, *Roh Kudus*.

⁶¹ William W. Menzies and Stanley M. Horton, *Doktrin Alkitab*, 2nd ed. (Malang: Gandum Mas, 2003).

⁶² Ibid.

⁶³ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

⁶⁴ Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*.

⁶⁵ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

Menjadikan Orang Percaya Sebagai Anggota Tubuh Kristus

Hal ini menyangkut kebenaran yang besar, dimana menjadi anggota tubuh Kristus, berarti orang percaya dibangkitkan bersama dengan Yesus dalam kehidupan yang baru (Rm. 6:4) dan orang percaya harus menggunakan karunia-karunia yang diterima untuk membuat supaya tubuh itu berfungsi sebagaimana mestinya (konteksnya dari 1 Kor. 12:13). Mengalami satu baptisan ini merupakan dasar dan dorongan untuk memelihara kesatuan tubuh (konteksnya dari Ef. 4:5).⁶⁶

Menyatakan Penyaliban Orang Percaya Bersama Kristus

Menjadi satu dengan Kristus dalam kematian, penguburan, serta kebangkitan-Nya memberikan dasar yang sangat kokoh untuk menyadari perpisahan orang percaya dari kuasa dosa yang tinggal di dalam diri orang percaya dan hidup yang dialami dalam kehidupan baru (Rm. 6:1-10; Kol. 2:12).⁶⁷

Implikasi Baptisan Roh Kudus Bagi Orang Percaya

Meningkatnya Kesadaran Kehadiran Allah Tritunggal

Yesus Kristus adalah pusat pengertian baptisan Roh Kudus. Pengalaman ini meningkatkan kesadaran orang percaya akan realitas Yesus dan Ketuhanan-Nya atas orang percaya (Kis. 2:36; 7:55). Pengalaman ini memperdalam kesadaran orang percaya akan kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari dan menggerakkan kepada kasih dan pemuliaan kepada-Nya melebihi yang sebelumnya (Yoh. 14:14; Kis. 4:11-12; 10:44-46). Baptisan Roh memperdalam komitmen orang percaya kepada Kristus dan kepada Allah Tritunggal.⁶⁸

Meningkatnya Kepekaan Rohani

Baptisan Roh Kudus tidak membuat orang percaya tidak mungkin salah, tetapi bisa meningkatkan kepekaan rohani akan kebenaran dan kuasa untuk membedakan roh penyesat (Kis. 5:1-9; 13; 8:10; 16:16-18). Baptisan Roh meningkatkan seluruh proses, dimana orang percaya dipimpin Roh. Setelah dipenuhi dengan Roh Kudus, orang-orang Kristen mula-mula sangat sadar akan kehadiran dan pimpinan Roh (Kis. 4:8, 31; 6:5; 9:31; 10:19). Baptisan Roh membuat orang percaya makin sadar akan bimbingan Roh dan menjadikan orang percaya makin peka terhadap Roh kebenaran, memperkuat ketajaman terhadap adanya penyesatan.⁶⁹

Meningkatnya Kasih Terhadap Alkitab

Melalui kehadiran Roh orang percaya mampu memahami Alkitab lebih baik. Roh kebenaran adalah guru agung pengajar Alkitab. Tak satu pun pengalaman Roh yang akan mengurangi kelaparan orang percaya untuk membaca dan berada dalam firman Allah. Baptisan Roh tidak terkecuali. Seperti dijelaskan dalam Kisah Para Rasul, bagi orang-orang Kristen mula-mula pengalaman ini terpadu dengan firman sebagaimana terdapat dalam Alkitab. Dipenuhi dengan Roh menjadikan orang percaya secara konsisten berpegang pada Alkitab sebagai dasar pemberitaannya (Kis. 2:16-21, 25-28, 34, 35; 7:1-53; 8:32-33; 13:16-41; 15:15-17). Sebagai dampak baptisan Roh, firman Allah yang tertulis bahkan lebih berotoritas dalam hati orang percaya. Roh membukanya untuk orang percaya dan memperdalam kasih orang-orang Kristen akan kebenaran.⁷⁰ Sebab Roh Kudus memberikan hikmat dan pengertian untuk mengenal Yesus dan menghayatinya di setiap langkah perjalanan hidup. dan Pribadi

⁶⁶ C., *Teologi Dasar 2*.

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

⁶⁹ Ibid.

⁷⁰ Ibid.

Roh Kudus menuntun kepada seluruh kebenaran Allah, sehingga orang yang dituntunnya terhindar dari siasat penyesatan.⁷¹

Meningkatnya Keterbukaan Terhadap Karunia Roh

Orang percaya yang sudah dibaptis dalam Roh Kudus dijadikan lebih peka terhadap apa yang Roh ingin lakukan bagi orang percaya dan melalui orang percaya. Baptisan Roh akan memberikan keterbukaan terhadap Roh dan karunia-Nya. Roh tersebut mengurapi secara intensif penerimaan karunia-karunia roh dan manifestasinya. Setelah pencurahan Roh Kudus, terjadi pengembangan karunia-karunia roh seperti penyembuhan, nubuatan, membedakan roh, hikmat, iman, serta perbuatan karya-karya mukjizat. Pengalaman dipenuhi dengan Roh menjadikan orang-orang Kristen mula-mula dapat menerima pelaksanaan karunia-karunia. Hasilnya tidak berbeda dengan saat ini. Sebagaimana disimpulkan melalui pengamatan sederhana, manifestasi karunia-karunia Roh Kudus muncul di kalangan orang-orang percaya yang telah dibaptis Roh Kudus.⁷²

Meningkatnya Pengabdian Diri Kepada Allah

Baptisan Roh Kudus menolong orang percaya juga untuk hidup dan berjalan dalam Roh. Sementara itu Roh Kudus tidak sama dengan pengudusan. Baptisan Roh Kudus akan memperbarui karakter dan memperkuat komitmen orang percaya secara terus-menerus terhadap kehidupan yang kudus. Roh itu adakalanya disebut Roh Kekudusan (Rm. 1:4). Jika orang percaya memelihara kehidupan yang dipenuhi Roh, maka orang percaya mempunyai keinginan lebih besar untuk menyenangkan Kristus dan hidup menurut kesucian Roh. Kepenuhan Roh melengkapi kelahiran kembali dan karya pengudusan oleh Roh Kudus. Baptisan Roh Kudus berdampak pada seluruh kehidupan orang percaya.

Pengalaman ini meningkatkan keengganan orang percaya terhadap dosa dan hal yang dikejar oleh orang yang tidak mengenal Allah. Baptisan Roh mengurangi kepentingan diri sendiri, memperdalam kasih orang percaya kepada sesama, serta memperteguh komitmen orang percaya terhadap kesucian dan persekutuan Roh. Pentakosta menjadikan suatu perbedaan luar biasa dalam kehidupan para murid.⁷³ Terlebih Roh Kudus akan terus memperbaharui pikiran dan gairah untuk terus bersekutu dengan Tuhan.⁷⁴

Meningkatnya Ukuran Sukacita

Di seluruh dunia dewasa ini, banyak orang yang telah menerima pengalaman Pentakosta bersaksi bahwa dampak yang langsung yang diperoleh adalah sukacita. Seperti aliran air yang deras, sukacita Tuhan bergelora di hati dan membanjiri seluruh keberadaan orang percaya. Sukacita yang terjadi sebagai akibat karunia Roh adalah "... sukacita yang mulia dan yang tidak terkatakan" (1 Ptr. 1:8).⁷⁵

Meningkatnya Keberanian Bersaksi

Kuasa Roh senantiasa memberi para murid keyakinan dan keberanian. Segera setelah dipenuhi dengan Roh Kudus, rasul Petrus dengan berani memberitakan bahwa "... Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus" (Kis. 2:36).

⁷¹ Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

⁷² Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

⁷³ Ibid.

⁷⁴ Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12–24.

⁷⁵ Arrington, *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*.

Pengadilan Yahudi mencatat keberanian Petrus dan Yohanes (Kis. 4:13). Keberanian Stefanus dan Petrus adalah dampak dari pengalaman Pentakosta. Dengan penuh Roh (Kis. 6:3, 5), Stefanus bersaksi dengan terus terang kepada pengadilan Yahudi.⁷⁶

Yang menjadi pokok dari baptisan Roh Kudus adalah orang beriman kepada Yesus Tuhan yang kehidupannya mengalami perubahan terus menerus yang diakibatkan oleh pekerjaan Roh Kudus dengan tujuan dapat menggenapi rencana Allah Bapa. Rencana Allah Bapa sendiri bagaimana pekerjaan Iblis dihancurkan dengan mengubah manusia agar menjadi sempurna seperti Bapa, yang mana telah ditelandak atau diperagakan oleh Tuhan Yesus (Mat. 5:48). Hal ini merupakan visi utama Roh Kudus yang diutus oleh Bapa dan Anak, dengan maksud agar membawa orang yang sudah percaya kepada Yesus, kepada segala kebenaran (Yoh. 16:13). Roh Kudus pada akhirnya yang akan membuka pikiran setiap orang Kristen untuk memahami kebenaran. Kebenaran inilah yang terus mengubah dan memperbaharui orang beriman Kristen sehingga tidak lagi serupa dengan dunia (Rm. 12:2). Kebenaran itu juga yang memerdekakan. Roh Kudus menolong setiap orang Kristen untuk memiliki kehidupan yang sempurna seperti Bapa.⁷⁷

Baptisan Roh Kudus menganduk arti bahwa setiap umat yang percaya kepada Yesus ditenggelamkan dalam kehidupan yang memiliki persekutuan dengan Allah di dalam atau melalui Roh-Nya. Sejak peristiwa Pantekosta, hal ini sudah berlangsung, sehingga setiap umat pengikut Kristus harus hidup dengan benar, sebab dapat mendukakan Roh Kudus yang dimateraikan di dalam diri orang Kristen (Ef. 4:30).⁷⁸ Orang beriman yang sudah menerima Roh Kudus berarti tubuhnya menjadi Bait Roh Kudus, sehingga tubuhnya harus dijaga, tidak boleh mencemarkan tubuhnya dengan dosa, dan sebaliknya harus memuliakan dan menyenangkan Allah dengan tubuhnya (1 Kor. 6:12-20). Orang percaya dipanggil untuk hidup tidak bercacat dan tidak bercela. Siapa menolak ini berarti menolak Allah (1 Tes. 4:7-8).⁷⁹

Orang yang sudah menerima Roh Kudus merupakan umat yang menerima tanggung jawab untuk belajar dan terus dimuridkan agar semakin sempurna seperti yang Allah Bapa kehendaki. Justru dengan menerima baptisan Roh Kudus, orang beriman memiliki tuntutan beban yang sangat berat agar berusaha menjadi manusia yang sungguh lain dari lingkungannya dan layak menjadi anggota keluarga Allah (1 Ptr. 1:17). Selanjutnya harus mempertaruhkan hidupnya tanpa batas dalam segala waktu untuk mengabdikan kepada Tuhan.⁸⁰

Sebagai orang Kristen dituntut memiliki sikap bagaimana menempatkan baptisan Roh Kudus secara proporsional. Baptisan Roh Kudus menuntun orang beriman kepada Yesus untuk menjalani kehidupan sehari-hari dipimpin Roh Allah. Makna yang terkandung dalam kalimat ini adalah bagaimana sebagai orang yang sudah diselamatkan Tuhan Yesus, harus berusaha memiliki karakter yang diubah agar dapat sejalan dengan Tuhan. Orang beriman harus selalu berusaha menyesuaikan diri dengan Allah agar menjadi sempurna seperti Bapa atau serupa dengan Yesus. Jadi, orang percaya pasti memiliki Roh Kudus yang menempatkan dirinya dalam perjuangan dikembalikannya ke rancangan semula Allah, yaitu menjadi serupa dan segambar dengan Allah.⁸¹

Orang beriman Kristen harus memiliki kedewasaan, memahami bahwa Roh Kudus telah dicurahkan bagi gereja-Nya sebagai baptisan. Orang percaya kepada Kristus dalam menjalani hidupnya hendaknya tidak menitikberatkan pada bukan karunia-karunia-Nya,

⁷⁶ Ibid.

⁷⁷ Sabdono, *Roh Kudus*.

⁷⁸ Ibid.

⁷⁹ Sabdono, *Makna Sejati Pentakosta*.

⁸⁰ Ibid.

⁸¹ Ibid.

tetapi bagaimana hidup dengan senantiasa berjalan dengan Tuhan Yesus guna memperoleh buah roh.⁸² Orang yang menaruh percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya yang menjalani hidupnya dalam baptisan Roh Kudus akan bertumbuh dalam kesempurnaan Kristus, dan berusaha terus menerus memindahkan hati ke Kerajaan Surga dan memperagakan hidup yang menyatakan sebagai garam dan terang dunia. Bahasa roh dan kepemilikan karunia-karunia lainnya tidak boleh menggantikan tanggung jawab individu dalam menjalankan perannya untuk bekerja keras agar mencapai kedewasaan penuh dalam pengiringannya kepada Tuhan. Karunia-karunia Roh memang mempunyai tempat yang penting dalam kehidupan orang beriman, tetapi setiap orang beriman yang percaya kepada Yesus memiliki tanggung jawab yang harus dipenuhi, yaitu mengupayakan diri agar terus mencapai pertumbuhan sampai mencapai kesempurnaan seperti Kristus.⁸³

Hendaknya orang yang sudah menaruh iman percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru selamatnya yang hidup tidak lagi berusaha membantah bahwa lawatan-lawatan Tuhan, seperti yang terjadi Azusa street, adalah peringatan Tuhan agar gereja kembali kepada maksud tujuan gereja diadakan atau dihadirkan di tengah-tengah dunia. Pekerjaan Roh Kudus di dalam gereja bertujuan agar supaya orang Kristen mengenakan pikiran dan perasaan dari pribadi Yesus Kristus dalam kehidupannya, sebagaimana halnya telah diperagakan oleh gereja mula-mula. Walau orang Kristen yang menjadi jemaat pada gereja mula-mula tidak mempunyai bangunan gedung, juga tidak memiliki dokumen anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, bahkan tidak mempunyai liturgi gereja dan dukungan keuangan yang memadai, tetapi perilaku dan gaya hidup beriman serta keseharian dari pengikut Kristus saat itu mengekspresikan pribadi Kristus yang hidup, maka tidaklah mengherankan jika disebut Kristen yang berarti seperti Kristus (Kis. 11:26). Hal ini tentunya sangat bermakna dan jauh lebih penting dan luar biasa jika dibandingkan dengan apa yang ditunjukkan oleh karunia-karunia Roh.⁸⁴

KESIMPULAN

Dari uraian di atas maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai sikap hidup yang seyogyanya diperagakan oleh orang percaya terkait adanya berbagai pandangan yang berkembang dikalangan Kristiani. Denominasi Pentakosta dan Non-Pentakosta sama-sama sepakat kalau Roh Kudus berdiam di dalam diri orang beriman kepada Yesus Kristus. Pandangan urutan yang berbeda terkait waktu terjadinya baptisan Roh Kudus bagi umat Kristen, apakah pada saat pertobatan atau pada saat setelah pertobatan hendaknya janganlah sampai membuat orang-orang Kristen mengabaikan hal yang utama dari maksud dan tujuan baptisan Roh Kudus bagi kehidupan iman percaya kepada Kristus, setiap orang percaya harus memahami arti dan makna dari baptisan Roh Kudus yang diamini dan dialaminya, sehingga dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari yang semakin berkenan kepada Allah.

Orang yang sudah di baptis Roh Kudus harus menyadari sepenuhnya bahwa hidupnya harus diarahkan dan diberdayakan bagi misi Allah yang telah diberikan kepada gereja-Nya. Untuk menjadi saksi bagi mengabarkan Injil keselamatan kepada suku-suku bangsa diseluruh dunia.

⁸² Ibid.

⁸³ Ibid.

⁸⁴ Ibid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Rubin Adi. *Saya Murid Kristus*. 4th ed. Bandung: Blessing Media, 2014.
- Arifianto, Yonatan Alex. “Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi.” *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 12–24.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. “Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13.” *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Arrington, French L. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- C., Rylie Charles. *Teologi Dasar 2*. 10th ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru 2*. 2nd ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. 18th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- Ichwei, G. Indra. *Teologi Sistematis*. 2nd ed. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2003.
- J., Erickson Millard. *Teologi Kristen Volume 3*. 1st ed. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Keener, Craig S. *Gift And Giver Mengenali Dan Mengalami Kuasa Roh Kudus*. 1st ed. Jakarta: Literatur Perkantas, 2015.
- L., Arrington French. *Doktrin Kristen Perspektif Pentakosta*. 6th ed. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Menzies, William W., and Stanley M. Horton. *Doktrin Alkitab*. 2nd ed. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Purwoto, Paulus. “Makna Proselitisasi Di Masa Intertestamental Bagi Misi Gereja Masa Kini.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 2 (2020): 251–263.
- Sabdon, Erastus. *Makna Sejati Pentakosta*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2019.
- . *Roh Kudus*. 1st ed. Jakarta: Rehobot Literature, 2018.
- Sproul, R. C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Cetakan 6. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- Tabb, Mark. *Mari Berpikir Tentang Alkitab Apa Yang Tertulis Didalamnya?* Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- . “Struktur Artikel Untuk Jurnal Ilmiah Dan Teknik Penulisannya.” In *Strategi Menulis Jurnal Untuk Ilmu Teologi*, edited by Sonny Eli Zaluchu, 1–21. 1st ed. Semarang: Golden Gate Publishing Semarang, 2020.